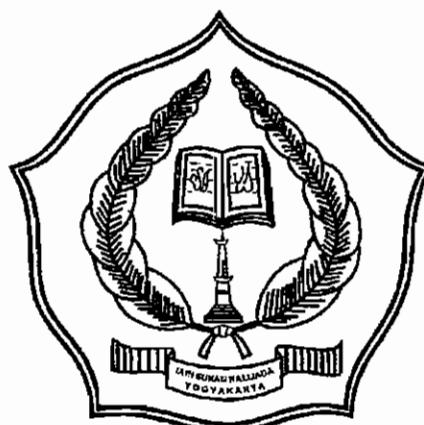


RELEVANSI KONSEP IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR
DENGAN
PENERIMAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI DALAM PSIKOLOGI



SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh :

**Nama : DYAH SUKMAWATI
Nim : 96222099**

**Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Kebutuhan mutlak manusia adalah aktualisasi diri. Orang yang mengaktualisasikan diri di dorong oleh memotivasi. Salah satu sifat khusus yang menggambarkan orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah mereka yang mau menerima secara umum atas kodrat orang lain dan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep Islam tentang iman kepada qadha dan qadar. Insan kamil adalah keterkaitan antara ajaran Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar dan konsep psikologi mengenai penerimaan diri serta aktualisasi diri manusia.

Skripsi ini berusaha untuk mengkaji sejauh manakah keterkaitan antara konsep Islam dan psikologi; bagaimana konsep Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar, bagaimana pandangan konsep Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar, bagaimana pandangan psikologi tentang penerimaan diri dan aktualisasi diri, bagaimanakah relevansi antara iman kepada qadha dan qadar dan penerimaan diri serta aktualisasi diri.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini untuk menganalisis datanya digunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif inferensial; metode deduktif; metode induktif; dan metode komparatif. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa penerimaan diri dalam psikologi dan iman kepada qadha dan qadar memiliki persamaan dasar, yaitu usaha untuk menerima keadaan yang ada. Iman kepada qadha dan qadar merupakan tahapan dalam mencapai insan kamil.

Dra. Nurjannah, M.Si.
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Sdri. Dyah Sukmawati

Kepada

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Dyah Sukmawati

N I M : 96222099

Judul : RELEVANSI KONSEP IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR
DENGAN PENERIMAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI DALAM
PSIKOLOGI

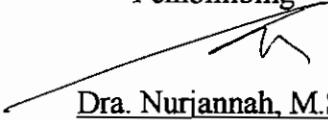
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut diatas sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2001

Pembimbing



Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150 232 932

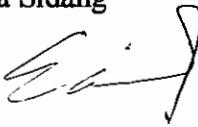
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
RELEVANSI KONSEP IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR
DENGAN
PENERIMAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI DALAM PSIKOLOGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

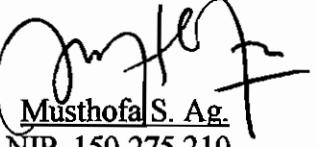
DYAH SUKMAWATI
NIM. 9622 2099

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
pada hari/tanggal : Kamis, 13 Desember 2001
dan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh Sidang Dewan Munaqosah.

Ketua Sidang


Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 830

Sekretaris Sidang


Musthofa S. Ag.
NIP. 150 275 210

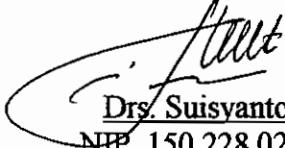
Penguji I / Pembimbing


Dra. Nurjannah, M. Si.
NIP. 150 232 932

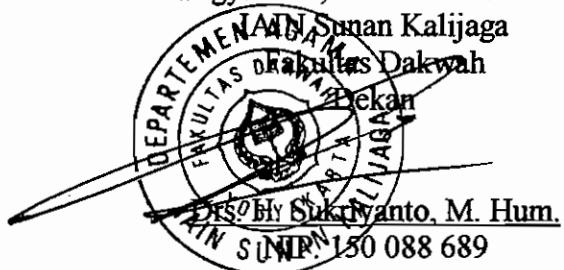
Penguji II


Drs. H. Abd. Rahman, M.
NIP. 150 104 164

Penguji III


Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

Yogyakarta, 26 Desember 2001



MOTTO

لَا يَكُفُّ اللَّهُ شَفَاعَةً لِّأَوْسَعِهَا

- ◆ "Allah tidak akan memberati seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya" (Al-Qur'an surat Al-Baqarah, 286)
- ◆ Melangkah kedepan berarti bergerak menuju kesempurnaan. Berjalanlah terus, jangan tinggal diam dan jangan takut pada onak dan durat atau tajamnya batu-batu di jalan kehidupan. (Kahlil Gibran).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan kasih kupersembahkan karya sederhana ini
kepada :

- ◆ Bapak dan Ibu tercinta sebagai ungkapan kecil bakti nanda
- ◆ Kampus Putih yang menjadi bagian stasiun perjalanan hidup penulis
- ◆ Mereka yang tercinta dalam sifatnya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini hingga tuntas. Tak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari alam ketidaktahuan ke dalam alam pengetahuan yang teramat luas.

Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat dan ungkapan terima kasih penulis, atas dukungan dan bantuan dalam berbagai bentuk, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

- Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis.
- Ibu dra. Nurjannah, M.Si. atas bimbingan dan arahannya dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu tercinta, yang menjadi motivasi utama dalam penyusunan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan pengabdian penulis yang sangat sederhana bentuknya dan juga sebagai wujud terima kasih atas dukungan baik secara moril maupun finansial yang tak mungkin dapat terbalaskan.
- Segenap Dosen di lingkungan fakultas dakwah khususnya, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama ini, sehingga

memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini dengan bekal yang telah diberikan.

- Segenap karyawan di lingkungan Fakultas Dakwh yang telah memberikan berbagai fasilitasnya.
- Mba' Heni & Mas Didik, atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan. Kalian memberikan motivasi tersendiri bagi penulis. Semoga kalian selalu dalam kebahagiaan.
- Keluarga penulis: Mba' En, Mas Budi, Mas Dayat, Mas Sarwo, Mba' Yani, & adikku Ning-Nong, thanks atas dukungan kalian, baik materiil maupun spirituul. Tiada yang dapat mewakili ungkapan cinta penulis kepada kalian semua, apapun adanya kalian.
- Ipin, *My Special friend*, thanks atas semua bantuan, perhatian dan kesetiaan-mu menemani selama ini.
- Wulan (*My BE 5350 AG*) *You are my best friend*. Meski hanya sebuah benda mati, engkau menjadi *sahabat sejati* yang menemani kemanapun aku pergi dalam senang maupun sedih.
- *Ridho & His Comp + Qoyyim*, *Thanks for all of your facilities*, dan bantuan selama ini, semoga aku bisa membalas bantuan kalian.
- *My Computer*, kau telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran bagi-ku
- Teman-teman yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah tercurah kepada penulis menjadi amal baik serta memperoleh ridha Allah SWT dan semoga Allah memberikan imbalan dengan yang lebih baik.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak dalam upaya meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada.

Akhirnya hanya kepada Allah jua-lah penulis berserah diri. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi konselor Islam, Ummat, almamater, pembaca pada umumnya, dan penulis pribadi pada khususnya.

Amien.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2001

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Metode dan Teknik Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II QADHA DAN QADAR DALAM ISLAM	
A. Pengertian Qadha dan Qadar	15
B. Kewajiban Beriman Kepada Qadha dan Qadar	19
C. Indikasi-Indikasi Iman kepada qadha dan Qadar	31
1. Tawakal	31

2. Ridho	36
3. Sabar	41
4. Syukur	50
D. Hikmah Beriman Kepada Qadha Dan Qadar	54
 BAB III PENERIMAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI DALAM PSIKOLOGI	
 A. Penerimaan Diri	
1. Pengertian Penerimaan Diri	57
2. Ciri-Ciri Orang Yang Dapat Menerima Dirinya Sendiri ...	59
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	60
 B. Aktualisasi Diri	
1. Pengertian Aktualisasi Diri	64
2. Ciri-Ciri Orang Yang Mengaktualisasikan Diri	66
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri	73
 BAB IV ANALISA RELEVANSI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR DENGAN PENERIMAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI DALAM PSIKOLOGI	
76	
 BAB V PENUTUP	
82	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

KURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul yang kami angkat, yaitu “Relevansi Konsep Iman Kepada Qadha dan Qadar Dengan Penerimaan Diri dan Aktualisasi Diri Dalam Psikologi”, maka terlebih dahulu akan penulis tegaskan beberapa peristilahan yang terdapat dalam judul diatas.

1. Relevansi

Relevansi diartikan sebagai hubungan atau kaitan.¹ Hubungan artinya keadaan berhubungan atau dihubungkan. Kata relevansi dapat juga diartikan dengan korelasi, yang berasal dari bahasa inggris *correlation*, yang berarti hubungan. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling pengaruh mempengaruhi.² Adapun kata relevansi yang penulis maksud adalah suatu hubungan, kaitan ataupun korelasi antara variabel-variabel yang telah ditentukan.

¹Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 738.

²Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 167.

2. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar yang penulis maksud adalah keyakinan manusia terhadap ketetapan yang telah digariskan oleh Allah baik ketetapan yang buruk ataupun yang baik, Qadha dan qadar atau takdir dalam Islam sendiri ada dua macam, yaitu takdir yang dapat diusahakan oleh manusia dan takdir yang tidak dapat dipengaruhi oleh manusia. Dalam penulisan ini penulis lebih menekankan pada takdir yang dapat dipengaruhi oleh manusia, maksudnya manusia memiliki campur tangan atas takdir yang ditetapkan Allah, melalui usaha atau ikhtiar manusia.

Iman kepada qadha dan qadar dalam penelitian ini penulis kemukakan melalui empat indikator iman kepada qadha dan qadar, yaitu tawakkal, ridho, sabar dan syukur. Melalui indikasi-indikasi tersebut penulis mengupas aspek-aspek iman kepada qadha dan qadar.

3. Penerimaan Diri

Penerimaan diri yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah penerimaan seseorang atas kondisi dirinya secara realistik, apa adanya dengan menyadari kelebihan serta kekurangannya untuk kemudian dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya serta menghambat ataupun mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya sehingga dapat diminimalisir, mencintai dirinya serta tidak menyalahkan orang lain atau apapun juga atas kekurangan yang ada pada dirinya. Namun ia juga tidak berpangku tangan atas keadaan yang ada saat ini, ia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas atau potensi dirinya.

4. Aktualisasi Diri

Penulis mengkonsentrasiakan aktualisasi diri pada usaha seseorang untuk menjadi dirinya, dengan menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik yang sudah nampak ataupun yang masih laten. Konsep aktualisasi diri yang penulis ungkap mengacu pada konsep aktualisasi diri Abraham Maslow dengan ciri-ciri tertentu. Aktualisasi diri dapat diwujudkan oleh manusia pada posisi apapun, baik sebagai orang tua, guru, buruh ataupun lainnya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam Islam digambarkan sebagai makhluk yang sempurna. Pada manusia terdapat segenap potensi baik yang bersifat positif maupun negatif. Hanna Djumhana Bastaman menyimpulkan wawasan Islam mengenai manusia dari riwayat nabi Adam a.s., yaitu: (1) Manusia mempunyai derajat sangat tinggi sebagai khalifah Allah, (2) Manusia tidak menanggung dosa asal atau dosa keturunan, (3) Manusia merupakan kesatuan dari empat dimensi: Fisik-biologi, mental-psikis, sosio-kultural, dan spiritual, (4) adanya dimensi rohani secara potensial memungkinkan manusia mengadakan hubungan dengan Tuhan dan mengenal-Nya melalui cara-cara yang diajarkannya, (5) manusia memiliki akal sebagai kemampuan khusus dan dengan akalnya itu ia mengembangkan ilmu dan peradaban, (6) manusia memiliki kebebasan berkehendak (*freedom of will*) yang memungkinkannya untuk secara sadar mengarahkan dirinya kearah kelurusan atau kesesatan, (7) Manusia juga memiliki kelemahan-kelemahan yang memungkinkannya terjerumus dalam

kesesatan, (8) Eksistensi manusia ditandai oleh tantangan dan perjuangan yang terus menerus guna meningkatkannya, (9) manusia tidak dibiarkan hidup tanpa tuntunan dan petunjuk-Nya.³

Kita ketahui bahwa manusia juga memiliki kelemahan dan kekurangan; sesuatu yang terkadang sulit untuk diterima olehnya. Manusia terkadang sulit untuk menerima kekurangan dirinya dengan kata lain manusia seringkali tidak pernah merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Jika ketidakpuasannya itu mengarahkannya kepada perbaikan diri kearah yang lebih baik, menjadi motivasi yang sifatnya konstruktif, akan mengembangkan potensinya sebagai manusia. Namun, jika rasa ketidak-puasannya itu mendorongnya kedalam pengingkaran terhadap iman kepada qadha dan qadar, maka hal itu akan merusak, manusia cenderung bersifat destruktif, tidak hanya pada dimensi spiritual atau keimanannya saja, tetapi juga akan merusak dimensi psikis. Jika hal ini terus berlanjut, maka manusia akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Ia akan stagnan dan sebagai akibatnya ia akan sulit untuk mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya.

³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam (Menuju Psikologi Islami)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 70-71.

Islam meletakkan keimanan akan qadha dan qadar sebagai salah satu pondasi keimanan muslim. Hal tersebut mengungkapkan betapa pentingnya keimanan akan qadha dan qadar dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, pengingkaran atasnya (qadha dan qadar) akan berakibat fatal bagi manusia, tidak hanya dalam kehidupan dunia saja, tetapi juga pada kehidupan setelahnya. Pentingnya unsur keimanan pada qadha dan qadar ini diungkapkan oleh Dzakiah Darajat yang mengungkapkan mengenai pentingnya aspek keyakinan pada manusia, ia mengatakan bahwa cara orang berfikir, bersikap, beraaksi dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.⁴ Jika kita mau menelaah lebih jauh, keimanan kepada qadha dan qadar akan dapat menenangkan jiwa manusia. Karena dalam ‘kepasrahan kepada-Nya’ akan meringankan beban jiwa manusia yang secara kodrati selalu ingin sempurna. Iman kepada qadha dan qadar merupakan satu bagian dari aqidah, sebagaimana yang diungkapkan dalam hadits shahih, Umar bin Al-Khathab r.a. menceritakan bahwa pada suatu ketika Rasulullah s.a.w. didatangi oleh seorang lelaki yang pakaianya serba putih, rambutnya sangat hitam, bekas perjalannya tidak terlihat dan tidak seorang dari para sahabat yang hadir disitu ada yang mengenalnya, lalu ia mengemukakan beberapa pertanyaan. Selain perihal rukun-rukun Islam, juga rukun-rukun Iman dan Ihsan. Mengenai rukun-rukun keimanan ini ia berkata : “Beritahukanlah saya tentang hal keimanan”. Rasulullah s.a.w. lalu menjawab:

⁴Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 2.

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرٌ وَشَرٌّ

“Hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kiyab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan beriman pula kepada qadar (takdir) yang baik ataupun yang buruk”. (Diriwayatkan oleh Muslim)⁵

Dari hadits diatas diungkapkan bahwa salah satu aspek Iman adalah iman kepada qadar baik maupun buruk. Hal tersebut menjelaskan kepada kita bahwa ketentuan Allah harus diyakini oleh setiap mukmin baik itu berupa ketentuan yang baik maupun ketentuan yang buruk, yang mungkin sulit untuk diterima oleh manusia.

Ketetapan Allah pada hakikatnya ada dua macam, yaitu ketetapan yang mutlak kehendak-Nya, dan manusia tidak dapat mencampurinya. Sebagai contohnya adalah mati, rejeki dan jodoh, Dalam hal ini manusia tidak dapat mmepengaruhi ataupun memilih yang telah menjadi kehendak-Nya, meskipun manusia berbuat apapun untuk apa yang ia inginkan.. Selanjutnya ketetapan yang kedua adalah ketetapan yang bisa diikhtiarai, artinya ketetapan Allah itu dapat dipengaruhi oleh usaha manusia. Dengan kata lain, manusia bisa mendapatkan apa yang ia mau melalui ikhtiarnya. Dalam hal ini maka manusia dianjurkan untuk mencari ataupun berusaha mendapatkan apa yang ia citakan dengan berpegang pada tuntunan Allah SWT. Ketetapan Allah jenis kedua inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang dinamis dan terus berkembang.

⁵ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: CV Dipongoro, 1995), hlm.150.

Abraham Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan puncak manusia adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, dan penggunaan semua bakat perkembangan yang paling tinggi, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Orang yang mengaktualisasikan diri di dorong oleh metamotivasi (*metamotivation*).⁶ Selanjutnya diungkapkan bahwa salah satu sifat khusus yang menggambarkan orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah mereka mau menerima secara umum atas kodrat orang lain dan dirinya sendiri.⁷ Mereka mau menerima keberadaan orang lain dan mau menerima dirinya sendiri, mau menerima kekurangan dan kelebihan mereka tanpa kesusahan. Hal ini sejalan dengan konsep Islam tentang iman kepada qadha dan qadar. Dengan demikian semakin jelas bahwa penerimaan akan apa yang ada pada diri sendiri maupun orang lain amat penting bagi jiwa seseorang dan bagi upaya manusia untuk mengaktualisasikan diri. Selain itu kita mengetahui bahwa ada keterkaitan antara ajaran Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar dan konsep psikologi mengenai penerimaan diri serta aktualisasi diri manusia, yang dalam konsep Islam kita kenal sebagai insan kamil. Namun sejauh manakah keterkaitan antara konsep Islam dan psikologi itu menjadi satu hal yang menarik bagi penulis untuk dikaji lebih jauh. Bagaimanakah konsep Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar, bagaimana pandangan

⁶Djamarudin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1884), hlm. 74.

⁷Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan; Model-Model Kepribadian Sehat*, Terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 100.

konsep Islam mengenai iman kepada qadha dan qadar, bagaimana pandangan psikologi tentang penerimaan diri dan aktualisasi diri, bagaimanakah relevansi antara iman kepada qadha dan qadar dan penerimaan diri serta aktualisasi diri?. Hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini dengan mencoba mengangkat judul: “Relevansi Konsep Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan Penerimaan Diri dan Aktualisasi Diri dalam Psikologi”.

C. RUMUSAN MASALAH ↗

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil suatu perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah relevansi antara iman kepada qadha dan qadar dalam Islam dengan penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi? ”

D. TUJUAN PENLITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Islam tentang iman kepada qadha dan qadar serta indikator-indikatornya, konsep psikologi mengenai penerimaan diri dan aktualisasi diri, serta hubungan antara konsep iman kepada qadha dan qadar dengan penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi fikir dalam teori bimbingan penyuluhan Islam, khususnya dalam hal iman kepada qadha dan qadar, serta perwujudannya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pendalamannya mengenai rukun iman keenam (iman kepada qadha dan qadar).
3. Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh konselor Islam untuk meningkatkan kualitas diri insan Islami yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam proses konseling Islam,

F. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Obyek Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan yang sasarannya adalah berbagai buku yang membahas tentang iman kepada qadha dan qadar serta indikator-indikatornya dalam Islam, juga mengenai penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh relevansi antara konsep iman kepada qadha dan qadar dalam Islam dengan penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi.

Adapun sumber-sumber datanya adalah berbagai buku yang membahas tentang iman kepada qadha dan qadar serta indikator-indikatornya dalam Islam, juga buku-buku dalam psikologi yang mengkaji tentang penerimaan diri dan aktualisasi diri. Selain itu juga digali data dari berbagai karya ilmiah dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Teknik Penggalian Data

Teknik penggalian data dipergunakan riset kepustakaan (*library research*), yaitu mempelajari dan menelaah secara mendalam kandungan

buku-buku yang membahas tentang obyek penelitian. Selain itu juga menelaah karya ilmiah dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti sebagai bahan perbandingan.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah dihimpun, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode deskriptif inferensial

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, menemukan dan mensistematiskan berbagai konsep sedemikian rupa, selanjutnya ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang obyek permasalahan. Dengan demikian penelitian ini tidak berhenti pada taraf deskriptif saja, namun juga sampai pada taraf inferensial.

b. Metode deduktif

Metode ini digunakan untuk menjabarkan teks-teks, al-quran, hadits yang masih bersifat general. Melalui metode deduktif ini, diharapkan berbagai aspek yang terkait dengan teks dimaksud dapat tercakup kedalamnya untuk ditarik konklusi yang spesifik dan benar.

c. Metode induktif

Metode ini digunakan untuk membahas teori-teori atau data-data yang spesifik tentang hal-hal terkait kemudian ditarik

makna hakikinya untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

d. Metode komparatif

Secara spesifik metode komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai pemikiran terhadap persoalan yang berkaitan tentang wujud iman kepada qadha dan qadar dengan penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi. Perbandingan ini selanjutnya digunakan untuk menemukan aktualitas, melacak relevansi, kesejajaran dan bahkan menemukan kemungkinan diterapkannya aplikasi iman terhadap qadha dan qadar beserta indikator-indikatornya digunakan sebagai motif manusia untuk mencapai puncak aktualisasi dirinya.⁸

G. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah penulis mengadakan penelitian kepustakaan (*literer*), sepengetahuan penulis study semacam ini secara khusus belum ada. Ada beberapa penelitian atau bahasan yang menyinggung masalah ini, akan tetapi secara terpisah dan berbeda obyek kajiannya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syukri (1997) dalam tesisnya yang berjudul “Konsep Shabr dan Syukur Dalam Al-Quran Serta Implementasinya Dalam Kesehatan mental”, dalam tesis tersebut dikaji hanya mengenai konsep shabr dan syukur sedangkan dalam penelitian ini konsep tersebut hanya merupakan sebagian

⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 99.

kecil dari obyek penelitian. Tesis lain yang ditulis oleh Sangkot Sirait (1997), yang berjudul “Takdir Dalam Perspektif Teologi Islam (Study Terhadap Pemikiran Ibnu Taimiyah)”, hanya mengungkapkan masalah takdir serta pro dan kontranya. Selain itu penulis juga menemukan kajian Drs. Zainuddin Adnan dalam bukunya “Pensucian Jiwa Dalam Pandangan Islam” mengkaji obyek yang penulis teliti. Dalam kaitan antara obyek yang penulis teliti dengan Islam, penulis mengambil beberapa referen buku-buku karya tokoh Islam seperti Murtadha Muthahhari dalam “Manusia dan Takdirnya”, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam dua karyanya yaitu “Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah”, dan “Sabar Perisai Seorang Mukmin”, Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin dalam karyanya “Prinsip-Prinsip dasar Keimanan”, Muhammad Al-Ghazali dalam “Aqidah Muslim”, juga karya Syaikh Hafizh bin Ahmad Hakamy yang berjudul “Kunci Akidah Islam”, dan juga buku-buku serta tulisan-tulisan lain, yang berkaitan dengan obyek yang ditelaah.

Buku-buku dari bidang psikologi yang mengungkap tentang obyek yang penulis teliti antara lain terdapat dalam tulisan Frank G. Goble yang berjudul “Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Selain itu karya Duane Schultz yang berjudul “Psikologi Pertumbuhan; Model-Model Kepribadian sehat”, juga penulis jadikan sebagai referen, termasuk juga buku karya E. Koswara yang berjudul “Teori-Teori Kepribadian”, dan lain-lain.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam bab I berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk menghantarkan keseluruhan pembahasan skripsi. Dalam bab ini berisi tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II mengungkapkan tentang qadha dan qadar dalam Islam. Dalam bab ini menjelaskan pengertian qadha dan qadar, kewajiban beriman kepada qadha dan qadar, indikasi iman kepada qadha dan qadar yang terungkap dalam tawakal, ridha, sabar, dan syukur, selanjutnya membahas tentang hikmah-hikmah beriman kepada qadha dan qadar.

Bab selanjutnya yaitu bab III membahas mengenai penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi. Bab ini terdiri dari dua bagian, pertama bagian yang membahas tentang penerimaan diri, berisi tentang: pengertian penerimaan diri, ciri-ciri orang yang dapat menerima dirinya sendiri, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Bagian kedua membahas tentang aktualisasi diri, yang didalamnya mengungkapkan pengertian aktualisasi diri, ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri.

Bab IV merupakan inti skripsi yang berusaha mencari akar persamaan dan juga perbedaan antara konsep iman kepada qadha dan qadar dalam Islam dan konsep penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi. Bab ini

berisi analisis relevansi konsep iman kepada qadha dan qadar dengan penerimaan diri dan aktualisasi diri dalam psikologi.

Bab V merupakan bab penutup, yang merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini. Didalamnya tercakup kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan bab demi bab, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Iman kepada qadha dan qadar merupakan penerimaan atas ketentuan Allah yang diaplikasikan melalui sikap tawakkal, ridha, sabar dan syukur. Sedangkan penerimaan diri dalam psikologi merupakan penerimaan atas kondisi diri sendiri maupun orang lain dengan realistik.
2. Penerimaan diri dalam psikologi dan iman kepada qadha dan qadar memiliki persamaan dasar, yaitu usaha untuk menerima keadaan yang ada. Namun qadha dan qadar menjabarkan dengan lebih luas dan lebih rinci melalui indikator-indikator dari iman kepada qadha dan qadar, yaitu tawakkal, ridha, sabar dan syukur.
3. Penerimaan diri dalam psikologi merupakan bagian dari iman kepada qadha dan qadar yang diungkap melalui konsep syukur. Selanjutnya iman kepada qadha dan qadar merupakan tahapan dalam mencapai insan kamil, karena dalam penjabaran iman kepada qadha dan qadar memuat aspek keimanan kepada Allah beserta ketentuan-Nya yang memungkinkan manusia dekat dengan Allah, dan juga terdapat aspek akhlak yang berkaitan dengan fungsi manusia terhadap manusia lain.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep aktualisasi diri dalam psikologi dengan Islam. Dalam psikologi aspek spiritual tidak hanya bersandar kepada pengalaman keagamaan saja, sedangkan Islam menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah. Selain itu dalam hubungan antarpribadi orang yang mengaktualisasikan diri, sangat terbatas. Sedangkan Islam tidak membatasi bahkan memerintahkan kepada umatnya untuk menebarkan cinta kepada sesama manusia dengan pola cinta yang terpuji.

B. SARAN-SARAN

1. Konselor perlu mengupayakan pemahaman kepada kliennya mengenai konsep iman kepada qadha dan qadar dengan benar dan lebih mendalam disertai dengan pemahaman mengenai indikator-indikator dari iman kepada qadha dan qadar, sehingga keimanan tersebut tidak menjadi bias dalam pemahaman dan pengaplikasiannya.
2. Hendaknya konselor menerapkan konsep iman kepada qadha dan qadar terhadap kliennya dalam upaya menumbuhkan dan mewujudkan aktualisasi diri insan Islami.
3. Konsep iman kepada qdha dan qadar penting diterapkan oleh konselor yang menghadapi klien yang memiliki cacat fisik ataupun klien yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dicapai, yang menyebabkan ia menjadi orang yang berlebih-lebihan.

C. PENUTUP

Demikianlah skripsi ini penulis susun, dengan penuh kesadaran bahwa tidak ada manusia yang sempurna, sebagai mana ungkapan pepatah “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, maka penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu kritik dan saran akan sangat membantu penulis dalam upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penulisan selanjutnya. Tak lupa rangkaian terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis pada khususnya, pembaca pada umumnya, juga bagi para konselor maupun calon konselor Islam, dalam upaya mewujudkan konsultan Islami untuk kemaslahatan ummat Islam pada khususnya dan ummat manusia pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi niat baik kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, Bandung: Gema Insani Press, 1992.
- Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Abraham H Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1994.
- Ahmad Farid, *Pensucian Jiwa Dalam Pandangan Ulama Salaf*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Ahmad Muhammad Al-Hufy, *Akhlik Nabi Muhammad SAW Keluhuran dan Kemuliaannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Azzumardi Azro, *Antara Kebebasan dan Keterpaksaan Manusia: Pemikiran Islam tentang Perbuatan Manusia, dalam Dawam rahaarjo, Insan kamil Konsepsi Manusia dalam Islam*, Jakarta: Grafiti Press, 1987.
- Dali Guli, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 1982.
- D. D. Burns, *Terapi Kognitif Pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- Dep, Dik, Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam, Jilid V*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- _____, *Ensiklopedi Islam, Jilid IV*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Djamaludin Ancok, Fuat nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

- Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan; Model-Model Kepribadian Sehat*, Terj. Yustinus, Yogyakarta, Kanisius, 1991.
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- E.B. Hurlock, *Personality Development*, New Delhi: Mc. Graw Publishing, 1976.
- E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991.
- Frank, G. Goble, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terj. Supratinya, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam (Menuju Psikologi Islami)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1997.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- _____, *Sabar Perisai Seorang Mukmin*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2000.
- Ibnu Taimiyah, *Qodho Dan Qodar*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996.
- Imam Al-Ghazali, *Minhajul 'Abidin Menuju Mukmin Sejati*, Bogor: Penerbit Fenomena, 1986.
- _____, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin, Ringkasan yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kartini Kartono, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Penerbit Alumni, 1970.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1990.
- Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 1996.
- Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip dasar Keimanan*, Riyadh: Hariatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 1994.
- Mu'tadha Muthahhari, *Manusia Dan Takdirnya*, Jakarta: Basrie Press, 1991.

_____, *Manusia Seutuhnya, Studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis*, Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1995.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.

Sayid Sabiq, *Aqidah Islam, Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.

_____, *Aqidah Islam; Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.

Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aqidah Seorang Mukmin*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.

Syaikh Syihabuddin Umar Suhrawardi, *'Awarif Al-Ma'Arif*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Syukri, *Konsep Shabr Dan Syukur Dalam Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Thesis S II IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Yatinem, *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tuna Daksa di PRSBD Prof. DR. Suharso, Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Fak. Psikologi UMS, 1999).

KURIKULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Dyah Sukmawati
Tempat / Tgl lahir : Metro / 08 November 1976
Alamat : Jl. Nuban no. 23 / 15 Kauman, Matro, Lampung Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1981 – 1982 : TK Aisyiyah, Metro, Lampung Tengah
1982 – 1989 : MIN I Metro, Lampung Tengah.
1989 – 1992 : MTs.N I Metro, Lampung Tengah.
1992 – 1995 : SMAN I Metro, Lampung Tengah.
1996 – 2001 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT ORGANISASI

1990 – 1991 : Pemimpin Regu Utama Putri Pasukan Raden Patah MTs.N I Metro, Lampung Tengah.
1990 – 1991 : Wakil ketua OSIS MTs.N I Metro.
1993 – 1994 : Ketua II Keputrian Remaja Islam SMAN I Metro, Lampung Tengah.
1998 – 1999 : Bendahara Senat Mahasiswa Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
1998 – 1999 : Pengurus PMII Rayon Fak. Dakwah dalam bidang Pengembangan Intelektual.